

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan faktor penting dalam setiap kehidupan manusia. Setiap manusia membutuhkan pendidikan. Dalam pendidikan diajarkan berbagai ilmu pengetahuan yang berguna bagi kehidupan manusia. Dengan pendidikan manusia dapat menggali seluruh potensi yang dimiliki sehingga mampu menghadapi permasalahan hidup yang dihadapi. Era globalisasi saat ini, memungkinkan setiap orang dapat mengakses berbagai informasi dengan memanfaatkan teknologi yang ada seperti gadget. Pada era globalisasi sangat penting memberikan pendidikan bagi anak untuk bekal di masa depan. Pendidikan merupakan faktor penentu kualitas generasi penerus bangsa yang akan meneruskan tongkat estafet kepemimpinan suatu bangsa.

Pendidikan di Indonesia di mulai dari tingkat yang paling dasar yaitu PAUD, SD, SMP, SMA/SMK, dan Perguruan Tinggi. Setiap jenjang pendidikan mempunyai tujuan masing-masing, namun mempunyai keterkaitan satu dengan yang lain. Pendidikan paling dasar dan awal adalah PAUD.

Menurut Sudarna (2014: 1) pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak sejak lahir sampai usia 6 tahun, yang dilakukan secara menyeluruh, mencakup semua aspek perkembangan dengan memberikan stimulasi terhadap perkembangan jasmani dan rohani agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Menurut Hasan (2009: 15-16) pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan

pada jalur formal, nonformal, dan informal. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke beberapa arah berikut ini:

1. Pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar).
2. Kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan spritual).
3. Sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, yang disesuaikan dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak.

Dari dua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan dari lahir sampai usia enam tahun dengan tujuan untuk membantu anak agar memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut dan mengoptimalkan tumbuh kembang jasmani serta rohani anak.

Dalam dunia pendidikan anak usia dini mengalami beberapa perubahan salah satunya adalah kurikulum, untuk saat ini pemerintah mensosialisasikan kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 terdapat kompetensi inti dan kompetensi dasar.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2013 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini ( 2015: 19-20) kompetensi inti mencakup:

1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spritual.
2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial.
3. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan.
4. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti ketrampilan.

Uraian salah satu dari kompetensi PAUD adalah KI-2 yaitu memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu menghargai dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, tanggung jawab, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik, dan teman.

Salah satu sikap sosial yang terdapat pada KI-2 adalah disiplin. Perkembangan seorang anak tidak hanya terbatas pada perkembangan fisik tetapi juga pada perkembangan mental, sosial, emosional serta kedisiplinan.

Menurut Sunarti (2005: 63) disiplin adalah tepat waktu dan tepat perilaku dalam berbagai situasi dan kondisi, serta kesediaan menaati aturan atau kesepakatan yang telah ditetapkan.

Menurut Sukardi (1987: 98) disiplin adalah membantu anak dalam hal rasa-perasaan maupun perbuatan. Disiplin meningkatkan ketekunan serta memperbesar kemungkinan anak untuk berkreasi dan berprestasi. Dalam membatasi dan mencegah perbuatan-perbuatan, orang tua bertindak tanpa kekerasan dan juga tanpa kemarahan yang berlebihan.

Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah bagaimana anak dapat berperilaku sesuai norma dan menaati peraturan yang dibuat oleh orang tua dengan baik

Anak yang mempunyai kedisiplinan diri, memiliki keteraturan berdasarkan nilai agama, nilai budaya, aturan-aturan pergaulan, pandangan hidup dan sikap hidup yang bermakna bagi dirinya sendiri, masyarakat bangsa dan negara.

Menurut Hasan (2009: 29) dalam lima tahun pertama yang disebut dengan *The Golden Years*, seorang anak mempunyai potensi yang sangat besar untuk berkembang. Pada usia dini 90% dari fisik otak anak sudah terbentuk. Di masa-masa inilah, anak seyogianya mulai diarahkan.

Menurut Wahyudin dan Agustin (2012: 7) Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak juga bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Anak usia dini memiliki sifat unik dengan karakter masing-masing. Pada lima tahun pertama anak

mengalami masa Golden Years dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Pada lima tahun pertama inilah tugas orang tua dan pendidik untuk mengarahkan dan mendidik anak.

Tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Faktor ekstern anak salah satunya yaitu lingkungan. Lingkungan yang berpengaruh pada anak usia dini adalah lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Pengarahan anak dimulai dari keluarga, karena keluarga adalah tempat pertama bagi anak untuk belajar berbagai hal salah satunya yaitu diri untuk melaksanakan hubungan dengan Tuhan yang menciptakannya, dirinya sendiri, sesama manusia dan lingkungan alam dan makhluk hidup lainnya berdasarkan nilai moral. Kedisiplinan anak berbeda-beda walaupun mempunyai rentang usia yang sama.

Kelurahan Baluwarti Surakarta memiliki beberapa lembaga PAUD diantaranya KB, TK, dan TPA yang memiliki ratusan anak didik. Anak usia dini di Kelurahan Baluwarti Surakarta berasal dari keluarga yang berbeda-beda, perbedaan tersebut disebabkan oleh perbedaan latar belakang sosial, latar belakang ekonomi, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua yang menyebabkan perbedaan pola asuh orang tua. Selain perbedaan latar belakang keluarga terdapat perbedaan dalam hal kedisiplinan anak. Kondisi kedisiplinan anak TK di Kelurahan Baluwarti, Surakarta masih beragam yaitu ditunjukkan dengan tingkat kedisiplinan tinggi, sedang dan rendah. Walaupun mempunyai rentang usia yang sama tingkat kedisiplinan anak berbeda-beda.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengkaji tentang “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kedisiplinan Anak TK Di Kelurahan Baluwarti Surakarta Tahun Ajaran 2015-2016”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah pada penelitian adalah :

1. Pola asuh orang tua di masyarakat sangat beragam, diantaranya adalah pola asuh otoriter, pola asuh permisif, pola asuh demokratis.

2. Kurangnya bimbingan dan komunikasi orang tua menjadikan anak cenderung mempunyai kedisiplinan diri yang rendah.
3. Kedisiplinan diri erat hubungannya dengan penanaman sikap moral dan penanaman sikap moral anak bergantung dari lingkungannya yaitu orang tua, guru dan teman-temannya.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar permasalahan dapat dikaji secara mendalam maka masalah tersebut harus dibatasi. Dalam hal ini peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

- a. Pola asuh dalam penelitian ini dibatasi pada pola asuh demokratis.
- b. Kedisiplinan dalam penelitian ini dibatasi pada peraturan atau tata tertib sekolah.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara pola asuh dengan kedisiplinan anak TK di Kelurahan Baluwarti Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016?
2. Bagaimanakah arah hubungan antara pola asuh dengan kedisiplinan anak TK di Kelurahan Baluwarti Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016?
3. Seberapa besar arah hubungan antara pola asuh dengan kedisiplinan anak TK di Kelurahan Baluwarti Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan antara pola asuh dengan kedisiplinan anak TK di Kelurahan Baluwarti Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016.
2. Untuk mengetahui arah hubungan antara pola asuh dengan kedisiplinan anak TK di Kelurahan Baluwarti Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016.

3. Untuk mengetahui besarnya arah hubungan antara pola asuh dengan kedisiplinan anak TK di Kelurahan Baluwarti Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat bagi pendidikan anak usia dini. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan informasi pengetahuan khususnya tentang pola asuh orang tua dengan kedisiplinan anak.
  - b. Dapat dijadikan bahan pertimbangan dan bahan masukan untuk meneliti permasalahan lain atau sebagai referensi lain terhadap penelitian yang hampir sama atau penelitian yang sejenis.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Guru
 

Sebagai informasi atau referensi tentang kedisiplinan anak dan pola asuh orang tua sehingga guru mampu memantau perkembangan kedisiplinan anak.
  - b. Bagi Orang Tua
 

Sebagai referensi tentang bentuk-bentuk pola asuh terutama pola asuh demokratis serta informasi tentang kedisiplinan anak seperti faktor-faktor yang mempengaruhi cara menanamkan kedisiplinan anak dan lain sebagainya.
  - c. Bagi Peneliti Lain
 

Dapat dijadikan sebagai referensi dalam suatu penelitian yang berhubungan dengan pengaruh pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan anak.